

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab III akan diuraikan tentang metodologi penelitian yang mencakup desain penelitian, partisipan, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji coba instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Kuasi-Eksperimen. Metode Kuasi-Eksperimen merupakan penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lainnya pada kondisi terkontrol. Dalam menerapkan pendekatan Kuasi-Eksperimen, peneliti memberikan perlakuan eksperimental dan kontrol kepada kelompok-kelompok utuh. Metode Kuasi-Eksperimen digunakan untuk mengetahui efektivitas sosiodrama dalam mengembangkan kemandirian emosi remaja di SMP Ar-Rohmah *Boarding School* Putri Malang, baik sebelum dan sesudah mendapatkan teknik sosiodrama.

Desain penelitian yang akan digunakan yaitu desain *Nonequivalent Control Group Design*. Desain *Nonequivalent Control Group Design* menggunakan *pre-test* dan *post-test* pada dua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol). *Pre-test* menyediakan ukuran tentang atribut atau ciri khusus tertentu yang diases untuk partisipan-partisipan dalam suatu eksperimen sebelum sampel menerima perlakuan. Setelah perlakuan, kemudian diukur kembali atribut atau ciri khusus tersebut. *Pasca-test* adalah ukuran tentang atribut atau ciri khusus tertentu yang diases untuk partisipan-partisipan dalam suatu eksperimen setelah perlakuan (Creswell, 2015, hlm. 584). Pola desain penelitian *nonequivalent control group pre-test – post-test* dapat dilihat pada pola berikut.

Pola :

E	$O_1 \times O_2$
K	$O_3 \times O_4$

Sumber: Arikunto, S. (2013)

Keterangan:

E = Kelompok Eksperimen

K = Kelompok Kontrol

O_1 = *Pre-test* (sebelum diberikan perlakuan terhadap kelompok eksperimen)

O_2 = *Post-test* (setelah diberikan perlakuan terhadap kelompok eksperimen)

X = *treatment* atau perlakuan (teknik sosiodrama)

O_3 = *Pre-test* (sebelum diberikan perlakuan terhadap kelompok kontrol)

O_4 = *Post-test* (setelah diberikan perlakuan terhadap kelompok kontrol)

Desain ini menurut Arikunto (2013) melihat perbedaan pencapaian antara kelompok eksperimen ($O_2 - O_1$) dengan pencapaian kelompok kontrol ($O_4 - O_3$).

B. Partisipan

Populasi penelitian adalah seuruh siswa kelas VII SMP Ar-Rohmah *Boarding School* Putri Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 156 siswa. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel bersumber dari populasi penelitian dengan kriteria responden yang memiliki kemandirian emosi rendah. Responden dengan kemandirian emosi yang rendah berdasarkan hasil *pre-test* dipilih secara acak dan dijadikan sebagai sampel penelitian.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas yaitu teknik sosiodrama dan variabel terikat yaitu kemandirian emosi. Pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti harus melihat sumber data agar data yang dihasilkan dapat sesuai dengan yang diharapkan.

1. Kemandirian Emosi

Kemandirian emosi pada penelitian ini dimaknai sebagai kemampuan atau kesanggupan dalam berusaha dengan diri sendiri untuk tidak bergantung secara emosi terhadap orang tua atau orang dewasa lainnya pada saat menemui

persoalan kehidupan sehari-hari. Definisi kemandirian emosi pada penelitian ini yaitu kemampuan siswa kelas VII SMP Ar-Rohmah *Boarding School* Putri Malang Tahun Ajaran 2018/2019 dalam melepaskan kebergantungan emosi terhadap orang tua dan orang dewasa lainnya dalam menghadapi persoalan kehidupan tanpa mengesampingkan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Perkembangan kemandirian emosi remaja ditandai dari perubahan aspek kemandirian emosi berikut.

a. *De-idealized*

De-idealized yaitu kecakapan siswa kelas VII SMP Ar-Rohmah *Boarding School* Putri Malang untuk tidak mengidealkan orang tuanya dengan menilai dan menganggap bahwa orang tua tidak selamanya mengetahui dan menguasai segalanya, sanggup memahami bahwa pendapat atau keinginannya tidak harus selalu sama dengan orang tua, dapat memandang bahwa orang tua tidak selalu memiliki kekuasaan, serta dapat memahami keterbatasan orang tuanya.

b. *Parents as people*

Parents as people merupakan suatu kemampuan remaja dalam memandang orang tua sebagaimana orang lain pada umumnya. Kemampuan *parents as people* ditunjukkan dengan mudahnya siswa kelas VII SMP Ar-Rohmah *Boarding School* Putri Malang dalam berinteraksi dengan orang tua, dapat memposisikan orang tua sebagai orang tua maupun sebagai teman berdiskusi, sanggup mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara bebas kepada orang tua, dapat menyampaikan penolakan atau perbedaan pendapat terhadap orang tua tanpa mengesampingkan emosi dan cinta kasih kepada orang tua.

c. *Non-dependency*

Non-dependency yaitu sebuah kondisi di mana siswa SMP Ar-Rohmah *Boarding School* Putri Malang dapat bergantung pada dirinya sendiri daripada kepada orang tuanya. Kondisi ini ditunjukkan dengan keyakinan dan kepercayaan terhadap diri sendiri bahwa mereka sanggup melakukan dan mengambil keputusan sendiri, dapat menunda keinginan

untuk segera meminta dukungan emosional kepada orang tua maupun orang dewasa lain ketika menghadapi masalah.

d. Individuation (individuasi)

Individuation berarti bahwa siswa SMP Ar-Rohmah *Boarding School* Putri Malang dapat melihat perbedaan pandangan antara dirinya dengan orangtuanya. Individuasi ditunjukkan dengan perilaku yang lebih bertanggung jawab, dapat mengatasi perasaannya, dan sanggup menerima konsekuensi atas tindakannya sendiri.

2. Sosiodrama

Teknik sosiodrama yang dimaksud pada penelitian ini didefinisikan sebagai suatu teknik bimbingan dan konseling dalam bentuk kelompok dengan cara siswa memerankan atau mendramatisasi permasalahan sehari-hari yang timbul di lingkungan sekitar melalui dialog-dialog dengan peran tertentu guna mengembangkan kemandirian emosi sehingga mampu memecahkan permasalahan siswa di lingkungan sekitar. Sosiodrama pada penelitian disebut sebagai “sosiodrama kemandirian emosi”.

Sosiodrama kemandirian emosi dapat diartikan sebagai bentuk upaya bantuan yang diberikan oleh peneliti untuk mengembangkan kecakapan siswa kelas VII SMP Ar-Rohmah *Boarding School* Putri Malang dalam melepaskan diri dari kebergantungan secara emosi kepada orang tua atau orang dewasa lainnya. Secara spesifik tujuan sosiodrama kemandirian emosi yaitu untuk menumbuhkan rasa yakin dalam diri bahwa orang tua tidak selamanya benar, meningkatkan pemahaman bahwa orang tua sama dengan orang dewasa lainnya, menjadikan siswa yakin dan percaya dengan kemampuan diri sendiri, serta menanamkan rasa bertanggung jawab untuk menerima segala konsekuensi atas tindakan yang telah dilakukan.

Sosiodrama dilaksanakan melalui tiga prosedur yaitu *pertama*, perencanaan. Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan layanan bimbingan yang akan dilaksanakan menggunakan teknik sosiodrama dengan

melihat kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai serta karakteristik teknik sosiodrama.

Kedua, pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, peneliti memfasilitasi pelaksanaan sosiodrama. Sosiodrama dilaksanakan sebanyak 4 (empat) sesi pertemuan. Masing-masing sesi meliputi tahap pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Pada tahap kegiatan inti, pelaksanaan sosiodrama akan mencakup tiga tahapan yaitu (1) pemanasan (*the warm-up*), ketika anggota kelompok bersiap-siap untuk menampilkan drama; (2) penetapan (*the enactment*) adalah ketika anggota kelompok secara spontan memerankan adegan pilihan mereka dengan judul yang berbeda setiap sesinya (Sesi 1-“Orang tuaku bukan malaikat”, Sesi 2- “Orang tuaku seperti orang lain”, Sesi 3- “Optimisme”, Sesi 4- “Apa Salahnya Berbeda?”); dan (3) pembagian/berbagi (*the sharing*) yaitu ketika anggota kelompok memiliki kesempatan untuk membiarkan satu sama lain saling mengetahui bagaimana mereka bertukar pengetahuan dan wawasan tentang tema yang telah diperankan dalam drama.

Ketiga, evaluasi. Evaluasi menjadi prosedur terakhir pada pelaksanaan sosiodrama. Evaluasi yang dilakukan mencakup evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan dengan melakukan observasi atau pengamatan oleh peneliti sekaligus fasilitator pada pelaksanaan sosiodrama. Sedangkan evaluasi hasil dilakukan dengan memberikan lembar jurnal harian kepada anggota kelompok, serta skala kemandirian emosi untuk mengetahui efektivitas teknik sosiodrama dalam mengembangkan kemandirian emosi remaja.

D. Instrumen Penelitian

1. Langkah-langkah Pengembangan Instrumen Penelitian

Sumber data penelitian terbagi atas dua yaitu data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini digunakan sumber data primer atau data tangan pertama dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi. Teknik pengumpulan data atau instrumen yang digunakan adalah skala psikologis. Menurut Azwar yang dikutip oleh Sutoyo

(2012, hlm.189), skala psikologis merupakan alat ukur yang memiliki karakteristik yaitu; (1) cenderung digunakan untuk mengukur aspek afektif; (2) pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung menjadi stimulus untuk mengungkapkan atribut yang hendak diukur namun mengungkapkan indikator perilaku dari atribut yang ingin diukur; (3) jawabannya lebih bersifat proyektif; (4) berisi banyak item terkait atribut yang diukur; dan (5) respon subyek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban yang benar maupun salah.

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam suatu penelitian. Sebagai langkah yang penting dalam penelitian, pengumpulan data ini harus menggunakan metode dalam menentukannya. Arikunto (2009, hlm.100) menjelaskan mengenai metode pengumpulan data sebagai cara yang digunakan seorang peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Jika metode yang digunakan terdapat kesalahan maka akan mempengaruhi data yang diberikan oleh responden.

Berdasarkan interpretasinya, data penelitian dapat dikategorikan menjadi data faktual dan data nonfaktual. Data faktual merupakan data yang diperoleh dari subjek berdasarkan anggapan bahwa subjeklah yang lebih mengetahui keadaan sebenarnya dan informasi yang diberikan dapat diasumsikan benar. Berbeda dengan data faktual, data nonfaktual merupakan data mengenai subjek penelitian yang perlu digali secara tidak langsung melalui cara pengukuran karena subjek penelitian biasanya tidak mengetahui faktanya. Interpretasi data pada penelitian ini termasuk data nonfaktual karena sumber data tidak mengetahui secara pasti kemandirian emosi yang mereka miliki. Sehingga untuk mengungkapkannya memerlukan skala psikologis. Mengacu pada sumber data dan jenis interpretasinya, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologis berupa skala kemandirian emosional.

Instrumen yang dipakai pada penelitian merupakan hasil kajian pustaka dan mengandung unsur modifikasi serta pengembangan dari *Emotional Autonomy Scale* milik Steinberg (Beyers, W., et. al., 2005). Langkah penyusunan instrumen penelitian meliputi; (a) Menyusun sejumlah indikator

dari variabel penelitian yang akan ditanyakan kepada responden berdasar pada teori serta membuat kisi-kisi dalam bentuk matriks yang sesuai dengan indikator setiap variabel; (b) Mengembangkan instrumen; (c) Menyusun pernyataan dan alternatif pilihan jawaban yang akan dipilih responden; (d) Membuat petunjuk pengisian skala kemandirian emosi; dan (e) Instrumen atau skala kemandirian emosi dilakukan validasi oleh ahli.

2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap kemandirian emosi dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Kisi-kisi instrumen kemandirian emosi disajikan pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Skala Kemandirian Emosi
(Sebelum Uji Coba)

Aspek	Deskriptor	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			Fav	Unfav	
<i>De-idealized</i>	Kemampuan remaja untuk tidak mengidealkan orang tuanya	Siswa menganggap orang tua tidak selamanya mengetahui dan menguasai segalanya	5, 21	1, 3, 29	5
		Siswa memandang bahwa pendapat atau keinginannya tidak harus selalu sama dengan orang tua	28	2, 30	3
		Siswa memandang bahwa orang tua tidak selalu memiliki kekuasaan	8	4	2
		Siswa mampu mengetahui dan memahami keterbatasan orang tuanya	6	7	2
<i>Parents as people</i>	Kemampuan remaja dalam memandang orang tua sebagaimana orang lain pada umumnya.	Siswa mudah berinteraksi dengan orang tua	9	18	2
		Siswa dapat memposisikan orang tua sebagai orang tua	10	20	2

Aspek	Deskriptor	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			Fav	Unfav	
		maupun sebagai teman diskusi			
		Siswa mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara bebas kepada orang tua	12	19	2
		Siswa mampu menyampaikan penolakan atau perbedaan pendapat terhadap orang tua tanpa mengesampingkan emosi dan cinta kasih kepada orang tua.	22	16	2
<i>Non-dependency</i>	Kondisi remaja mampu bergantung kepada dirinya sendiri daripada kepada orang tuanya.	Siswa yakin terhadap diri sendiri bahwa remaja mampu melakukan dan mengambil keputusan sendiri	23	14, 15	3
		Siswa mampu menunda keinginan untuk segera meminta dukungan emosional kepada orang tua maupun orang dewasa lain ketika menghadapi masalah	24	13	2
<i>Individuation</i>	Kemampuan remaja dalam melihat perbedaan pendapat/pandangan orang tua dengan pendapat/pandangannya sendiri	Siswa memiliki perilaku yang lebih bertanggung jawab	25	27	2
		Siswa mampu mengatasi perasaannya		26	1
		Siswa mampu menerima konsekuensi atas tindakannya sendiri	11	17	2
Jumlah Item			13	17	30

3. Pedoman Penskoran

Jenis instrumen penelitian berupa inventori skala bertingkat (ordinal) yang memiliki sejumlah item pada masing-masing aspek kemandirian emosi. Skala penelitian menggunakan model skala likert. Skala likert merupakan skala yang

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang variabel penelitian (Sugiyono, 2013, hlm.134). Jawaban yang disediakan menunjukkan gradasi atau tingkat dari sangat positif hingga sangat negatif. Jawaban pada instrumen penelitian digunakan untuk menjadi dasar penilaian.

Sistem penilaian pada item instrumen menggunakan sistem skala 5 (lima). Pernyataan setiap item yang terdapat dalam instrumen menggambarkan kondisi kemandirian emosi yang terdiri dari item *favorable* dan item *unfavorable*. Item *favorable* adalah item yang mengandung nilai positif terhadap pernyataan tertentu. Sedangkan item *unfavorable* adalah item yang mengandung nilai-nilai yang mendukung secara negatif terhadap pernyataan tertentu. Lima tingkat kategori jawaban instrumen skala kemandirian emosi disajikan pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2
Kategori Jawaban dan Skoring Skala Kemandirian Emosi

Jenis Item	TS	KS	R	S	SS
Favorable	1	2	3	4	5
Unfavorable	5	4	3	2	1

4. Pedoman Penafsiran

Interpretasi atau penafsiran terhadap skor skala kemandirian emosi bersifat normatif, artinya makna skor mengacu pada posisi relatif skor terhadap suatu acuan skor populasi teoretik sebagai parameter sehingga hasil ukur yang berupa angka (kuantitatif) dapat diinterpretasikan secara kualitatif. Acuan pedoman penafsiran hasil skala kemandirian emosi dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Kriteria Skoring Skala Kemandirian Emosi

Batas Daerah dalam Kurva	Kategori
$X \geq M + 1SD$	Tinggi
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang
$X < M - 1SD$	Rendah

Sumber: Azwar, S. (2012)

Keterangan:

- X : Jumlah Skor Responden
 SD : $(X_{\max} - X_{\min})/6$
 M : Mean $((X_{\max} + X_{\min})/2)$

Kategori yang disusun berdasarkan norma acuan hipotetik dibagi menjadi tiga kelompok yaitu mampu, kurang mampu, dan tidak mampu. Guna mendapatkan pemahaman dan penafsiran yang utuh dari hasil skala kemandirian emosi, maka setiap kategorisasi diuraikan pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4
Deskripsi Kategorisasi Skala Kemandirian Emosi

Kriteria Skor	Kategori	Deskripsi
$X \geq M + 1SD$	Tinggi	Kategori tinggi berarti remaja sanggup untuk melepaskan diri dari kebergantungan emosi terhadap orang tua dan orang dewasa lainnya yang ditandai dengan sanggup untuk tidak mengidealkan orang tua, dapat memandang orang tua sebagaimana orang lain pada umumnya, dapat bergantung pada dirinya sendiri daripada kepada orang tuanya, serta dapat melihat perbedaan pandangan antara dirinya dengan orangtuanya.
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang	Kategori sedang berarti remaja kurang sanggup untuk melepaskan diri dari kebergantungan emosi terhadap orang tua dan orang dewasa lainnya yang ditandai dengan kurang sanggup untuk tidak mengidealkan orang tua, kurang bisa memandang orang tua sebagaimana orang lain pada umumnya, kurang bisa bergantung pada dirinya sendiri daripada kepada orang tuanya, serta kurang bisa melihat perbedaan pandangan antara dirinya dengan orangtuanya.
$X < M - 1SD$	Rendah	Kategori rendah berarti remaja tidak sanggup untuk melepaskan diri dari kebergantungan emosi terhadap orang tua dan orang dewasa lainnya yang ditandai dengan masih mengidealkan orang tua, tidak dapat memandang orang tua sebagaimana orang lain pada umumnya, tidak dapat bergantung pada dirinya sendiri, serta tidak dapat melihat perbedaan pandangan antara dirinya dengan orangtuanya.

E. Uji Kelayakan Instrumen Penelitian

Penelitian diawali dengan uji kelayakan instrumen untuk mengetahui kelayakan instrumen dalam mengungkap variabel penelitian. Instrumen sebagai alat pengumpul data digunakan dengan melalui beberapa tahap pengujian, sebagai berikut:

1. Penimbangan Rasional (Uji *Judgment* Instrumen)

Penimbangan Rasional bertujuan untuk menguji item yang telah disusun dengan indikator perilaku yang hendak diungkap, menguji item yang telah disusun sesuai dengan kaidah penulisan yang benar, serta melihat apakah item yang disusun masih mengandung *social desirability* yang tinggi (Azwar, S., 2012, hlm.76). Evaluasi kualitatif pada tahap ini dilakukan oleh penimbang yaitu dosen ahli dalam bidang kemandirian. Dosen ahli melakukan *Judgment* instrumen untuk menilai atau menimbang konsep bahasa, konstruk, dan konten yang terkait dengan kesesuaian item pernyataan dengan landasan teori.

2. Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan dilakukan kepada siswa SMP di luar subjek penelitian. Uji keterbacaan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pernyataan dalam instrumen dapat dipahami oleh siswa.

3. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen penelitian dimaksudkan untuk mendapatkan data validitas dan reliabilitas secara empiris.

a. Uji Penskalaan Respon

Penskalaan respon menurut Spector (1992) yang dikutip oleh Azwar, S. (2018) merupakan prosedur penempatan lima pilihan jawaban di sepanjang kontinum kuantitatif sehingga ditemukan titik letak masing-masing pilihan jawaban yang kemudian dijadikan sebagai nilai atau skor. Skor bagi pilihan jawaban dimulai dari terkecil dan semakin besar. Metode ini disebut juga dengan istilah *Method of Summated Rating* yang mentransformasi jenjang pilihan jawaban ordinal menjadi kuantitas berskala

interval (Edwards, 1957 dalam Azwar, S., 2018). Penskalaan respon dilakukan pada setiap item instrumen penelitian. Contoh komputasi penskalaan pada salah satu item penelitian kemandirian emosi dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5
Tabulasi Data Respon Subjek terhadap Item
“Saya Sulit Meredam Amarah” (N=33)

	Kategori Respon				
	TS	KS	R	S	SS
<i>f</i>	6	9	5	9	4
$F = p/N$	0,182	0,273	0,152	0,273	0,121
<i>pk</i>	0,182	0,455	0,606	0,879	1,000
<i>pk-t</i>	0,091	0,318	0,530	0,742	0,939
<i>z</i>	-1,335	-0,473	0,075	0,650	1,546
$z+(1-z)$	1	1,862	2,410	2,985	3,881
<i>Skor</i>	1	2	2	3	4

b. Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Perolehan data mentah melalui skala likert merupakan bentuk data ordinal. Guna pengolahan data lebih lanjut, data ordinal perlu ditransformasikan menjadi data interval. Penggunaan data interval dimaksudkan untuk analisis statistik parametrik hasil penelitian. Metode yang digunakan dalam melakukan transformasi data ordinal menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (Gunarto, M., 2009). Langkah yang digunakan dalam transformasi data ordinal menjadi data interval yaitu menggunakan rumus fungsi *macros* pada menu *additional instrument* (Add-Ins) pada aplikasi Ms. Excel. Adapun hasil transformasi data ordinal menjadi data interval adalah terlampir (lampiran III).

c. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Uji validitas instrumen penelitian dilakukan pada 36 siswa

campuran kelas VII A dan VII C di SMP Ar Rahmah *Boarding School* Malang Tahun Ajaran 2018/2019.

Validitas merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui ketepatan instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data. Sugiyono (2013, hlm.363) menjelaskan bahwa validitas adalah derajat ketepatan antara data yang ada pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Arikunto (2009, hlm.167) juga menyebutkan bahwa validitas merupakan keadaan dimana instrumen yang digunakan mampu mengukur apa yang akan diukur. Sehingga sebuah instrumen dapat disebut valid apabila tidak terdapat perbedaan antara data yang terdapat pada objek penelitian dengan data yang diperoleh oleh peneliti.

Validitas menjadi bagian penting dalam penelitian. Instrumen penelitian yang tidak valid dapat menyebabkan kesimpulan akhir penelitian menjadi tidak valid. Guna mengetahui validitas instrumen penelitian, validitas yang digunakan adalah validitas konstruk. Validitas konstruk merupakan tipe validitas yang menunjukkan sejauhmana tes mengungkap suatu *trait* atau konstruk teoretik yang hendak diukur (Allen & Yen, 1979 dalam Azwar, 2007, hlm.48). Pengujian validitas konstruk dilakukan dengan menganalisis keseluruhan instrumen dengan butir-butir dan faktor-faktor penyusunan instrumen. Teknik uji validitas yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus *product moment* Pearson dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 21.

Berdasar hasil pengolahan data menunjukkan bahwa 13 item pernyataan tidak valid, dan 17 item pernyataan valid. Hasil uji validitas secara rinci dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Item Skala Kemandirian Emosi Remaja

Keterangan	No Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 6, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 23, 24, 25, 26, 27, 30	17
Tidak Valid	5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 21, 22, 28, 29	13
Jumlah Total Item		30

Hasil uji validitas item yang menunjukkan item valid akan tetap digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Sedangkan item yang menunjukkan tidak valid akan dihapus dari skala kemandirian emosi.

d. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sifat keajegan yang dimiliki oleh sebuah instrumen penelitian. Reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya meskipun penelitian tersebut dilakukan saat ini maupun di lain waktu. Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung arti kecermatan pengukuran (Azwar, 2005, hlm.83). Sugiyono (2013, hlm.364) menjelaskan bahwa reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas suatu data. Apabila instrumen penelitian digunakan untuk mengukur gejala yang sama pada waktu yang berbeda, dan hasilnya menunjukkan data yang relatif sama atau konsisten, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

Reliabilitas dianggap memuaskan apabila koefisiennya mencapai angka minimal yaitu 0.900 (Azwar, S., 2012, hlm. 126). Teknik uji reliabilitas disesuaikan dengan jumlah item instrumen. Jumlah instrumen yang genap dapat dilakukan pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha*.

Berdasar pada hasil pengolahan data menunjukkan bahwa dari 30 item pernyataan, koefisien reliabilitas (konsistensi internal) skala kemandirian emosi sebesar 0,621. Berikut diajikan tingkat reliabilitas skala kemandirian emosi remaja pada tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7
Tingkat Reliabilitas Skala Kemandirian Emosi

Cronbach's Alpha	N of Items
.621	30

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa dari 30 item pernyataan memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,621 yang artinya tingkat reliabilitas dianggap memuaskan.

Setelah melalui proses uji kelayakan instrumen dengan menghapus item yang tidak layak, kisi-kisi skala kemandirian emosi yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian digambarkan pada tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8
Kisi-kisi Instrumen Skala Kemandirian Emosi
(Sesudah Uji Coba)

Aspek	Deskriptor	Indikator	Pernyataan		Jml
			+	-	
<i>De-idealized</i>	Kemampuan remaja untuk tidak mengidealkan orang tuanya	Siswa menganggap orang tua tidak selamanya mengetahui dan menguasai segalanya		1, 3	2
		Siswa memandang bahwa pendapat atau keinginannya tidak harus selalu sama dengan orang tua		2, 17	2
		Siswa memandang bahwa orang tua tidak selalu memiliki kekuasaan		4	1
		Siswa mampu mengetahui dan memahami keterbatasan orang tuanya	5	1	
<i>Parents as people</i>	Kemampuan remaja dalam memandang orang tua sebagaimana orang lain pada umumnya.	Siswa mudah berinteraksi dengan orang tua		9	1
		Siswa dapat memosisikan orang tua sebagai orang tua maupun sebagai teman diskusi		11	1
		Siswa mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara bebas kepada orang tua		10	1
		Siswa mampu menyampaikan penolakan atau		7	1

Aspek	Deskriptor	Indikator	Pernyataan		Jml
			+	-	
		perbedaan pendapat terhadap orang tua tanpa mengesampingkan emosi dan cinta kasih kepada orang tua.			
<i>Non-dependency</i>	Kondisi remaja mampu bergantung kepada dirinya sendiri daripada kepada orang tuanya.	Siswa yakin terhadap diri sendiri bahwa remaja mampu melakukan dan mengambil keputusan sendiri	12		1
		Siswa mampu menunda keinginan untuk segera meminta dukungan emosional kepada orang tua maupun orang dewasa lain ketika menghadapi masalah	13	6	2
<i>Individuation</i>	Kemampuan remaja dalam melihat perbedaan pendapat/pandangan orang tua dengan pendapat/pandangannya sendiri	Siswa memiliki perilaku yang lebih bertanggung jawab		14, 16	2
		Siswa mampu mengatasi perasaannya		15	1
		Siswa mampu menerima konsekuensi atas tindakannya sendiri	8		1
Jumlah Item			4	13	17

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ditentukan dua kelas sebagai subyek penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pertama*, masing-masing kelas atau kelompok diberikan *pre-test* dengan maksud mengetahui keadaan awal terkait ada atau tidaknya perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelas eksperimen, siswa diberikan perlakuan berupa pelaksanaan teknik sosiodrama oleh kelompok siswa dengan prosedur dan cara permainan yang telah disosialisasikan terlebih dahulu. Kegiatan dilakukan pada situasi pembelajaran, topik yang diberikan berkaitan dengan kemandirian emosi remaja. Secara lengkap prosedur penelitian mencakup langkah-langkah berikut:

1. Persiapan

Persiapan penelitian meliputi: (a) studi literatur; (b) studi pendahuluan di SMP Daarut Tauhiid Boarding School Putra; (c) membuat proposal penelitian dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing akademik; (d) seminar proposal yang telah disahkan; (e) mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing tesis; (f) mengajukan permohonan izin penelitian; (g) bimbingan dengan dosen pembimbing tesis; dan (h) membuat instrumen penelitian berikut dosen ahli sebagai penimbang.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian meliputi: (a) melakukan uji coba instrumen penelitian; (b) menghitung validitas dan reliabilitas instrumen yang telah diujicobakan; (c) menentukan sampel penelitian; (d) mengembangkan program perlakuan (*treatment*) teknik sosiodrama untuk mengembangkan kemandirian emosi berdasarkan hasil analisis data penelitian.

Guna menghasilkan program perlakuan (*treatment*) teknik sosiodrama untuk mengembangkan kemandirian emosi yang layak, maka dilakukan sejumlah tahapan yaitu (a) Tahap *need assessment* tentang kemandirian emosi remaja pada siswa kelas VII SMP Ar-Rohmah *Boarding School* Putri Malang Tahun Pelajaran 2018/2019; (b) Tahap penyusunan program perlakuan (*treatment*) teknik sosiodrama untuk mengembangkan kemandirian emosi siswa, berdasar pada analisis dari hasil *need assessment*; (c) Melakukan perlakuan (*treatment*) untuk mengembangkan kemandirian emosi siswa dengan program yang telah di susun; (d) Melakukan *post-test* untuk memperoleh data setelah dilakukannya perlakuan (*treatment*).

3. Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian. Pada tahap pelaporan, seluruh kegiatan dan hasil penelitian dianalisis dan dilaporkan dalam bentuk karya ilmiah (tesis) untuk kemudian dipertanggungjawabkan.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk mengetahui keadaan sebenarnya melalui hasil inventori. Analisis data penelitian menggunakan statistik parametris. Penggunaan statistik parametris disebabkan data penelitian berupa data ordinal yang ditransformasi menjadi data interval menggunakan metode *successive interval*. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel (Sugiyono, 2013). Pengujian parameter melalui statistik (data sampel) disebut sebagai uji hipotesis statistik.

1. Analisis Data Profil Kemandirian Emosi Remaja

Analisis data guna mengetahui profil kemandirian emosi remaja dilakukan dengan mengolah data awal (*pre-test*). Selanjutnya data mentah yang diperoleh diolah melalui *method of successive interval* (MSI). Hasil pengolahan data selanjutnya ditetapkan ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hasil analisis profil kemandirian emosi remaja selanjutnya digunakan sebagai acuan deskripsi kebutuhan untuk mengembangkan program teknik sosiodrama.

Kategorisasi terhadap data yang diperoleh mengacu pada Penilaian Acuan Patokan (PAP) atau disebut juga *Criterion Referenced Assessment*. Penilaian acuan patokan digunakan atas dasar pendapat Yusuf, A.M. (2015) yang menyebutkan bahwa PAP digunakan (a) untuk mengukur tingkah laku yang dimiliki individu dengan merumuskan kawasan tingkah laku tersebut sebagai patokan; (b) tidak memperhatikan perbedaan individu; (c) terfokus pada kawasan yang lebih spesifik; (d) mempunyai standar tunggal untuk semua, sehingga apabila tes dilakukan pada tempat yang berbeda, patokannya akan tetap sama, (e) dapat memberikan informasi mengenai apakah kelompok dapat mencapai tujuan yang diharapkan; (f) seluruh item diberikan untuk memberikan gambaran yang tepat; (g) indeks pembeda antara kelompok tinggi dan rendah bukanlah sesuatu yang penting; (h) skor mentah setiap responden merupakan jawaban yang benar; (i) tujuan dirumuskan lebih khusus dan

terperinci; dan (j) cocok digunakan untuk diagnostik, formatif, dan mengukur kompetensi.

Mengacu pada penilaian acuan patokan, maka penyusunan kategorisasi ditentukan berdasarkan skor ideal. Perhitungan kategorisasi untuk instrumen kemandirian emosi remaja dilakukan melalui langkah-langkah berikut.

- a. Menentukan skor maksimal (X_{max}) ideal yaitu skor maksimal skala kemandirian emosi dikali jumlah item
- b. Menentukan skor minimal (X_{min}) ideal yaitu skor minimal skala kemandirian emosi dikali jumlah item
- c. Menentukan luas jarak sebaran (*range*) dengan menghitung selisih antara skor maksimal dengan skor minimal
- d. Menentukan nilai standar deviasi dengan membagi luas jarak sebaran (*range*) dengan jumlah standar deviasi yaitu 6
- e. Menentukan rata-rata (*mean*) ideal dengan membagi jumlah skor total

Selanjutnya dikelompokkan menjadi tiga kategori berdasarkan data yang telah diperoleh. Penggolongan subjek menjadi tiga kategori dapat dilihat pada Tabel 3.9 berikut.

Tabel 3.9
Penggolongan Subjek ke Dalam Kategori

Batas Daerah dalam Kurva	Rentang Skor	Kategori
$M + SD \leq X$	$62 \leq X$	Tinggi
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$40 \leq X < 62$	Sedang
$X < M - 1SD$	$X < 40$	Rendah

2. Analisis Data Efektivitas Teknik Sosiodrama untuk Mengembangkan Kemandirian Emosi Remaja

Analisis data untuk mengetahui efektivitas teknik sosiodrama dalam mengembangkan kemandirian emosi remaja dilakukan dengan melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis statistik penelitian dapat menggunakan uji perbedaan rata-rata atau uji t (*t-test*). Uji t digunakan untuk menguji perbedaan antara dua kelompok dalam kaitannya dengan variabel

dependen (Creswell, J., 2015, hlm.1250). Penggunaan uji t dalam menganalisis data memerlukan pemenuhan prasyarat terhadap data yang diperoleh yaitu mencakup data berdistribusi normal, dan varian subjek penelitian adalah sama (homogen).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui kondisi distribusi data variabel penelitian. Distribusi data variabel penelitian harus membentuk distribusi normal untuk kemudian dapat dianalisis menggunakan statistik parametris. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan rumus Saphiro Wilk karena jumlah responden kurang dari 50. Pengujian normalitas data dilakukan melalui aplikasi penghitung IBM SPSS 21.

Hasil uji statistik pada data *pre-test* diketahui bahwa rata-rata kelompok eksperimen sebesar 34,00 dengan simpangan baku sebesar 2,878 dan rata-rata kelompok kontrol sebesar 37,00 dengan simpangan baku sebesar 2,070. Adapun hasil uji normalitas data *pre-test* disajikan pada Tabel 3.10 berikut.

Tabel 3.10
Hasil Uji Normalitas Data *Pre-test* pada
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	,226	8	,200*	,874	8	,167
Kontrol	,208	8	,200*	,849	8	,094

Berdasar pada tabel 3.10 diketahui bahwa pada rumus Shaphiro-Wilk menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,167 untuk kelompok eksperimen dan 0,094 untuk kelompok kontrol ($\alpha > 0,05$) berarti data *pre-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan data berdistribusi normal.

Selanjutnya hasil uji statistik data *post-test* menunjukkan rata-rata kelompok eksperimen sebesar 45,88 dengan simpangan baku sebesar 4,912 dan rata-rata kelompok kontrol sebesar 38,72 dengan simpangan baku sebesar 1,832. Adapun hasil uji normalitas data disajikan pada Tabel 3.11 berikut.

Tabel 3.11
Hasil Uji Normalitas Data *Post-test* pada
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	,208	8	,200*	,876	8	,174
Kontrol	,196	8	,200*	,962	8	,828

Berdasar pada tabel 3.11 diketahui bahwa pada rumus Shaphiro-Wilk menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,174 untuk kelompok eksperimen dan 0,828 untuk kelompok kontrol ($\alpha > 0,05$) berarti data *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat persamaan atau tidak antar kelompok penelitian. Uji homogenitas varians sangat diperlukan sebelum membandingkannya dengan dua kelompok atau lebih. Uji homogenitas dilakukan agar perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh adanya perbedaan data dasar. Pengujian homogenitas sampel dalam penelitian yang digunakan yaitu tes Levene melalui aplikasi IBM SPSS 21.

Hasil uji statistik dengan menggunakan tes Levene pada hasil penelitian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada tabel 3.12 berikut.

Tabel 3.12
Hasil Uji Homogenitas

Levene's Test for Equality of Variances		
	F	Sig.
<i>Pre-test</i>	2,333	,249
<i>Post-test</i>	3,872	,069

Tabel 3.12 menunjukkan bahwa F hitung tes levane sebesar 2,333 pada data *pre-test* dan 3,872 pada data *post-test* dengan probabilitas 0,249 dan 0,069 ($> 0,05$), maka varian yang dimiliki kelompok eksperimen dan kelompok kontrol baik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan adalah sama (homogen).

Dengan demikian data penelitian memenuhi syarat uji perbedaan rata-rata (uji t).

c. Uji-t

Uji-t merupakan cara menghitung data untuk mengetahui perbedaan antar variabel. Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel bila datanya berbentuk interval (Sugiyono, 2012, hlm. 121). Uji-t akan mengungkap perbedaan kemandirian emosi yaitu antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, baik dari sebelum dan sesudah diberikan teknik sosiodrama.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian adalah $H_0 : \mu_1 = \mu_2$, dan $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$, dimana μ_1 merupakan skor sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan μ_2 merupakan skor setelah diberikan perlakuan (*post-test*). Hipotesis tersebut bermakna sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada kelompok eksperimen antara sebelum diberikan perlakuan dengan setelah diberikan perlakuan

H_a : Terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada kelompok eksperimen antara sebelum diberikan perlakuan dengan setelah diberikan perlakuan

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

Jika $\text{Sig.} \geq 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak.

Jika $\text{Sig.} < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Sehingga apabila H_a diterima maka teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan kemandirian emosi remaja. Sebaliknya, jika H_a ditolak maka teknik sosiodrama tidak efektif untuk meningkatkan kemandirian emosi remaja.

d. Uji Gain

Guna mengetahui peningkatan skor (*gain score*) menurut Nahartyo, E., & Utami, I. (2016) dapat dengan menghitung selisih skor antara *pre-test*

dengan *post-test*. Teknik analisis dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut.

- 1) Mengukur skor subjek dengan *pre-test* yaitu pengukuran variabel dependen baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol.
- 2) Mengukur skor respons subjek dengan *post-test* yaitu pengukuran variabel dependen baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol.
- 3) Menentukan selisih antara skor *pre-test* dengan skor *post-test* (*gain score*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perhitungan nilai gain dapat dengan menggunakan rumus berikut.

$$N \text{ Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Keterangan : Skor ideal yaitu nilai maksimal (tertinggi) yang diperoleh.

- 4) Menentukan persentase *gain score*.
- 5) Menentukan rata-rata persentase *gain score* pada kelompok eksperimen dan menentukan rata-rata persentase *gain score* pada kelompok kontrol.
- 6) Membandingkan rata-rata persentase *gain score* kelompok eksperimen dengan rata-rata *gain score* pada kelompok kontrol dengan *independent t-test*.

Pembagian kategori perolehan nilai gain dalam bentuk persen (%) dapat mengacu pada gambar tabel 3.13 berikut.

Tabel 3.13
Kategori Tafsiran Efektivitas Nilai Gain

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Sumber : Hake, R.R., 1999
(www.spssindonesia.com)